

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus meninggalnya Mirna Salihin pada tahun 2016 kembali menjadi perbincangan publik, mulai banyak ditemukan hal-hal janggal dari kasus tersebut, terutama terkait warna tubuh wanita tersebut, ketika diketahui Mirna Salihin dinyatakan meninggal dunia. Akibat meminum kopi sianida, dari kasus dokumenter ini, masyarakat mengharapkan informasi dan informasi dari media lain, terkait kejadian tidak biasa dalam film dokumenter yang tersebar di media sosial. mengonsumsi kopi sianida, dari kasus Film dokumenter tersebut masyarakat mengharapkan informasi dan konsumsi dari media lainnya, tentang kasus kejanggalkan pada film dokumenter yang beredar di media sosial saat ini, masyarakat juga ikut menganalisis tentang kejanggalkan pertentangan isu kasus pembunuhan berencana di media sosial.

Film dokumenter yang juga diproduksi oleh Beach House Pictures ini menampilkan wawancara eksklusif dengan Jessica, ayah dan saudara kembar Mirna, pengacara Jessica, bintang Café Olivier, dan para jurnalis yang meneliti kasus ini. Diketahui, pembunuhan Jessica terhadap Mirna terjadi pada 6 Januari 2016. Hasil persidangan menunjukkan Jessica terbukti melakukan aksi pembunuhan Mirna di kafe Olivier, pusat perbelanjaan Grand Indonesia, Jakarta, melalui es kopi Vietnam yang mengandung sianida.

Menurut rekaman CCTV dari film dokumenter tersebut, Jessica tiba di Café Olivier lebih awal. Kami melihat dia memesan es kopi Vietnam dan dua koktail untuk temannya Mirna dan Hani. Tak lama kemudian, Mirna datang untuk minum es kopi Vietnam yang diundang oleh Jessica. Usai minum kopi, Mirna mengaku merasa tidak enak badan, kejang, dan kehilangan kesadaran. Selain itu, mulut Mirna sempat berbusa sebelum dibawa ke Klinik Grand Indonesia. Dalam

perjalanan menuju RS Abdi Waluyo, Mirna dipastikan tewas.

Hasil otopsi dalam film dokumenter tersebut menunjukkan adanya sianida pada es kopi Vietnam. kopi yang diminum Mirna. Racun mematikan itu juga ditemukan di perut Mirna dengan berat sekitar 3,75 miligram. Karena racun itu, perut Mirna berdarah. Menurut majelis hakim, Jessica dinilai melakukan pembunuhan yang direncanakan dengan matang, tindakan brutal karena menyiksa Mirna sebelum kematiannya, memberikan kesaksian yang rumit dan tidak mengakui kejahatannya.

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pun memutuskan. untuk menghukum Jessica 20 tahun penjara. Pada 27 Mei 2016, Jessica mulai menjalani hukumannya di Rutan Pondok Bambu, Jakarta Timur. Setelah kurang lebih 7 tahun bungkam pemberitaan, film dokumenter "Ice Cold: Pembunuhan, Kopi dan Jessica Wongso" kembali menarik perhatian publik terhadap kasus kopi sianida. Film dokumenter Netflix, disutradarai oleh Rob Sixsmith dari Amerika, membahas banyak pertanyaan yang belum terjawab seputar persidangan Jessica Wongso, bertahun-tahun setelah kematian sahabatnya, Mirna Salihin.

Kontroversi dan sensasi, kasus Jessica Mirna kasus yang penuh kontroversial dan sensasi. Ketika suatu topik menjadi berita utama dan menarik perhatian masyarakat, orang cenderung tertarik secara emosional. Ini memungkinkan mereka untuk memproses informasi periferal yaitu tidak kritis. Banyak podcast dan dokumenter di Netflix yang membahas kasus ini menawarkan sensasi, intrik, dan gosip, sehingga orang cenderung tertarik dan tidak mengikuti persidangan yang sudah berlangsung pada tahun 2016.

Kenyaman dan hiburan, kasus Jessica Mirna yang dibahas pada podcast dan dokumenternya pada netflix dikonsumsi sebagai konten hiburan, relaksasi tanpa perlu terlibat dalam pemikiran yang kritis

Social Proof dan Popularitas, banyak orang di sekitar kita atau dalam lingkaran sosial kita juga mengikuti tren menonton konten terkait kasus Jessica Mirna, maka kita cenderung melibatkan diri

secara periferal karena adanya dorongan sosial untuk terlibat dalam topik tersebut.

Akibat kemunculan film dokumenter ini, kasus ini menjadi viral dan marak diperbincangkan di segala platform media sosial, baik Instagram, TikTok, dan Youtube. Konten tayangan pun bervariasi, ada yang berbentuk podcast, video singkat, animasi, dan lain sebagainya, yang mana hal ini menjadi daya tarik audiens terkhusus penonton atau masyarakat untuk menjadi tertarik dan mengikuti kasus tersebut. Apalagi, hal ini menjadi “trending” dalam beberapa hari hingga beberapa minggu.

Film karya sutradara terkenal Netflix Rob Sixsmith, yang tayang perdana pada Kamis (28 September), berupaya menyatukan beberapa peristiwa dan cerita selama persidangan kontroversial tersebut. Disajikan ala sinetron, film berdurasi 86 menit ini menampilkan dua sisi argumen mereka yang berlawanan. Film ini bercerita tentang konflik panjang persidangan yang diiringi wawancara dengan ayah dan saudara kembar Mirna, pengacara Jessica, serta manajer kafe dan barista Olivier, jurnalis, dan sejumlah karakter lainnya.

Dengan demikian, dalam film tersebut, sang Penonton juga diajak untuk mengetahui betapa kesalnya perasaan Jessica terhadap pemberitaan media yang menyebut peristiwa ini terlalu dramatis dan tidak seimbang. Bahkan, media sepertinya sudah melakukan persidangan (trial by press) bahwa Jessica bersalah. Proses persidangan yang panjang dan melelahkan juga diperlihatkan beberapa saluran

televisi yang “telanjang” dengan berdurasi panjang waktu itu. Pemberitaan media ini dinilai banyak pihak sudah berlebihan dan bisa menggiring opini tertentu.

Rob Six Smith berhasil menyampaikan pesan konflik permasalahan sosial yang disampaikan melalui karakter-karakter dalam film dokumenter tersebut agar masyarakat tidak mudah percaya dengan kasus aneh di dunia psikologi ini. Dalam permasalahan sosial yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menulis skripsi dengan judul “Konflik Representasi Isu Meninggalnya Mirna Salihin dalam Film Dokumenter Netflix ‘Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso’

Netflix berperan menghantarkan pesan sekaligus menjadi pesan itu sendiri. Pertentangan antara keaktualan cerita dan persuasi dalam Film dokumenter tidak dapat dihindari.

Terbukti dengan bermunculannya film dokumenter pertentangan dan propaganda. Kebenaran subjektif pada Film dokumenter bisa menjadi kebenaran objektif, sehingga masyarakat atau penonton yang menyaksikan akan mempercayai bahwa Film tersebut merupakan fakta meski sebenarnya secara tidak sadar telah mempersuatif. Film dokumenter Netflix yang berjudul “Ice Cold : Murder , Coffee and Jessica Wongso”

ini menimbulkan pertanyaan apakah Film ini merupakan murni sebuah investigasi, Wawancara yang netral terhadap kasus kopi bersianida, atau malah justru ada keberpihakan dari Netflix yang dikemas dalam sebuah wacana Film Dokumenter Ice Cold. Film dokumenter ini ingin dikaji penulis menggunakan metode Analisis Wacana Kritis, dimana titik perhatian penulis pada pesan di dalam Film dan keberpihakan yang ada didalamnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi Pertentangan isu dalam Film Documenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica

Wongso' , dalam Analisis Wacana Kritis”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Representasi Pertentangan Isu dalam Film Dokumenter ‘Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso’ , dalam Analisis Wacana Kritis

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep maupun teori-teori tentang komunikasi, khususnya dalam Analisis Wacana Kritis Pertentangan Isu dalam Film Dokumenter Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso serta dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.
- Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.



### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- Bagi penonton agar tidak cepat menelan informasi mentah-mentah, namun menelaah dan memastikan bahwa informasinya benar.
- Masyarakat agar dapat memahami kasus ini dengan baik tidak hanya dari satu sudut pandang..
- Bagi para penegak hukum di Indonesia agar supaya kedepan dapat melakukan penegakan hukum secara objektif dan adil dan tidak menimbulkan pro dan kontra untuk kasus ini dan menegakan hukum seadil-adilnya.
- Bagi jurnalis agar dapat membentarkan sebuah kasus kematian Mirna Salihin, dengan kasus kasus besar lainnya dengan lebih teliti dan kajian objektif.
- Bagi praktisi perfilman agar melahirkan film film dokumenter yang lebih berkualitas dan lain sebagai pengolah data yang ingin meneliti film dokumenter ini.

